

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Sikap Dan Kontrol Perilaku Terhadap Penerapan SAK EMKM Oleh UMKM Di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten

Sintiya Dwi Yuliyanti
Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Bantul, Indonesia
Email: yuliasintiaya@gmail.com

Azfa Mutiara Ahmad Pabulo
Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Bantul, Indonesia
Email: azfa@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities, which stands for SAK EMKM, is a policy to simplify the preparation of financial and business capital funding records for MSMEs. Accounting knowledge factors, attitudes, and behavioral control can influence MSME actors in implementing SAK EMKM. The research aims to prove that accounting knowledge factors, attitudes, and behavioral control influence the implementation of SAK EMKM policies on the financial recording of MSMEs in Karangdowo District, Klaten Regency. The study included quantitative research using secondary data from 100 respondents from MSMEs in Karangdowo District, Klaten Regency. The instrument is a questionnaire used in this research to collect data. The research uses the classical assumption test analysis method of multiple linear regression. The research results will show whether there is an influence of the knowledge factor accounting, attitudes, and behavioral control towards implementing SAK EMKM policies by MSMEs, Karangdowo District, and Klaten Regency.

Keywords: Accounting Knowledge, Behavioral Control, Attitudes, FAS MSMEs, MSMEs

Abstrak

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah kepanjangan dari SAK EMKM merupakan kebijakan untuk mempermudah penyusunan catatan keuangan dan pendanaan modal usaha pada UMKM. Faktor pengetahuan akuntansi, sikap, dan kontrol perilaku dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam penerapan dari SAK EMKM. Penelitian bertujuan untuk membuktikan faktor pengetahuan akuntansi, sikap, dan kontrol perilaku mempengaruhi penerapan kebijakan SAK EMKM pada pencatatan keuangan UMKM Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Penelitian termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari 100 responden UMKM di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Instrumen berupa kuesioner digunakan pada penelitian ini sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. penelitian menggunakan metode analisis uji asumsi klasik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian akan menunjukkan apakah ada pengaruh faktor pengetahuan akuntansi, sikap, dan kontrol perilaku terhadap penerapan kebijakan SAK EMKM oleh UMKM Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten.

Kata kunci: Pengetahuan Akuntansi, Kontrol Perilaku, Sikap, SAK EMKM, UMKM

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu sebuah kegiatan aktif, menghasilkan, dan dimiliki oleh pribadi maupun kelompok. Dalam perekonomian Indonesia UMKM terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi serta menempati jumlah terbesar dalam kelompok usaha di Indonesia (Yuliaty, 2020). Apabila pelaku UMKM semakin meningkat maka tandanya lapangan pekerjaan juga meningkat sehingga tingkat pengangguran menjadi rendah, selain itu banyaknya UMKM juga akan menambah pendapatan daerah sehingga persebarannya menjadi merata. Dalam sebuah usaha, laporan keuangan adalah bagian terpenting karena digunakan sebagai sumber informasi keuangan serta refleksi untuk penyimpulan kinerja dan keputusan suatu usaha. Laporan keuangan

yang baik, benar, tepat, relevan serta akuntabel akan melindungi aset yang dimiliki oleh UMKM, menghindari terjadinya penyimpangan serta kekeliruan pencatatan keuangan sehingga tercapai keefektifan dan keefisienan pelaporan keuangan UMKM (Fatah, 2023). Laporan keuangan juga diperlukan saat pencarian modal usaha yang melibatkan pihak ketiga atau pihak bank. Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM membuat pemerintah berinisiatif melakukan upaya untuk menolong pelaku UMKM. Pemerintah mengeluarkan SAK EMKM sebagai panduan pembuatan catatan keuangan. SAK EMKM merupakan kebijakan yang ditujukan kepada pebisnis kecil atau UMKM yang diterbitkan pada 30 Desember 2019 dengan tujuan memudahkan UMKM dalam penyusunan catatan keuangan. Penerapan SAK EMKM sangat penting karena bermanfaat untuk mengatur serta mengontrol keuangan UMKM dan juga dapat digunakan untuk merencanakan keputusan operasi di masa depan. Selain itu pada SAK EMKM, konstruksi dan susunannya sudah disederhanakan agar mudah untuk dibuat oleh UMKM. Pada saat menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan usahanya, UMKM dipengaruhi oleh faktor diantaranya pengetahuan akuntansi, sikap, dan kontrol perilaku.

Pengetahuan akuntansi merujuk pada pemahaman tentang konsep dasar akuntansi, prinsip, dan metode yang digunakan dalam mencatat, menganalisis, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas. Dalam konteks UMKM, pengetahuan akuntansi mencakup pemahaman tentang bagaimana menyusun catatan keuangan yang didalamnya tersusun atas neraca saldo, laba rugi, dan arus kas, serta kemampuan menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku. Pengetahuan akuntansi yang memadai sangat penting bagi UMKM dalam penerapan SAK EMKM. Dengan pengetahuan yang baik mengenai akuntansi, UMKM dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dalam pencatatan dan pelaporan keuangan mereka. Hal ini akan membuat UMKM memiliki laporan keuangan yang terpercaya dan bisa dipertanggungjawabkan, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan yang tepat. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Darmasari & Wahyuni (2020) dan Srihastuti (2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi dapat mempengaruhi pengimplementasian dan kualitas laporan keuangan UMKM. Maka dari itu penulis memilih pengetahuan akuntansi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Selain pengetahuan akuntansi, sikap juga memainkan peran penting dalam penerapan SAK EMKM oleh UMKM di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Sikap adalah tentang bagaimana tanggapan UMKM terhadap SAK EMKM, sikap positif seperti tanggung jawab dan keseriusan. Sikap yang positif terhadap akuntansi akan mendorong UMKM untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang akuntansi. Sikap yang positif juga akan mempengaruhi motivasi UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan baik dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Sebaliknya, sikap yang negatif atau apatis terhadap akuntansi dapat menjadi hambatan dalam penerapan SAK EMKM oleh UMKM. Pada penelitian Tama et al. (2021) menunjukkan bahwa faktor sikap terbukti berpengaruh secara positif ketika mencoba memahami niat petani untuk mengadopsi Pertanian Konservasi. Penelitian Irianto (2020) yang meneliti pengaruh sikap pada SAK EMKM di Purwokerto menunjukkan bahwa faktor sikap berpengaruh secara signifikan terhadap minat individu. Selanjutnya adalah faktor kontrol perilaku yaitu faktor penentu UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Kontrol perilaku adalah kemampuan pengendalian diri agar tidak menimbulkan kerugian pada usaha maupun diri sendiri. Dalam konteks penerapan SAK EMKM, kontrol perilaku berkaitan dengan kemampuan UMKM untuk mengendalikan perilaku mereka dalam hal pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan. UMKM yang memiliki kontrol perilaku yang baik akan cenderung untuk mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan menerapkan SAK EMKM dengan konsisten. Sebaliknya, UMKM yang kurang memiliki kontrol perilaku yang baik mungkin cenderung untuk melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku atau tidak konsisten dalam menerapkan SAK EMKM. Pada penelitian Mabruhi & Wibowo (2022) yang meneliti analisis perilaku pada penerapan SAK EMKM pada UMKM laundry, menunjukkan bahwa faktor kontrol perilaku mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian Sanjeetha et al. (2020) yang meneliti UMKM di Sri Lanka

juga menyimpulkan bahwa timbulnya niat menggunakan sistem akuntansi yang maksimal pasti memiliki dukungan yang bertubi-tubi sebagai motivasi seorang UMKM. Timbulnya niat UMKM yang disebabkan karena motivasi dari dalam diri individu tersebut termasuk dalam kategori faktor kontrol perilaku. Variabel independen dalam penelitian berasal dari beberapa penelitian terdahulu. Kombinasi variabel penelitian menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian lain. Misalnya penelitian oleh Ardiana, Irianto & Srirejeki (2019) tentang analisis kesiapan pelaku UMKM terhadap kebijakan SAK EMKM. Contoh lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh La Barbera & Ajzen (2021) tentang peran kontrol perilaku dalam teori perilaku berencana. Masing-masing dalam penelitian tersebut hanya memiliki satu hingga dua variabel saja.

UMKM di berbagai sektor, termasuk di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, memiliki potensi untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kecamatan Karangdowo terletak di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Karangdowo merupakan kecamatan terluas ke-8 di kabupaten Klaten dengan Luas wilayah Kecamatan Karangdowo sebesar 29,23 km² atau sebesar 4,46 persen terhadap luas wilayah Kabupaten Klaten (Klaten, 2022). Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, adalah satu dari ratusan wilayah di Jawa Tengah yang memiliki sejumlah UMKM yang bergerak di berbagai sektor. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka, penting memahami faktor apa saja yang mempengaruhi diterapkannya SAK EMKM pada catatan keuangan. Tujuan penelitian yaitu membuktikan bahwa faktor pengetahuan akuntansi, faktor sikap, dan faktor kontrol perilaku berpengaruh terhadap diterapkannya kebijakan SAK EMKM oleh UMKM Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan yang berharga bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pihak terkait lain dalam upaya meningkatkan penerapan SAK EMKM dan manajemen keuangan yang lebih baik di kalangan UMKM.

2. Literature Review

2.1 Teori Perilaku Berencana

Teori Perilaku Berencana menunjukkan bahwa tindakan atau perilaku seseorang dapat muncul sebab terdapat minat untuk melakukan perilaku tersebut, ditambah dengan faktor kontrol perilaku atau faktor lain yang dirasakan individu tersebut (Solikin et al., 2020). Dalam TPB dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dan kontrol perilaku seorang individu. Sikap terhadap perilaku adalah suatu riset seseorang menegani keputusan baik buruknya sebuah tindakan yang akan dilakukannya. Sedangkan kontrol perilaku adalah anggapan seseorang mengenai bisa atau tidaknya menunjukkan atau melakukan suatu tindakan.

Model teori yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM oleh UMKM dapat muncul apabila mereka memiliki pengetahuan akuntansi, pembenahan sikap dalam memandang SAK EMKM, dan juga memiliki kontrol perilaku yang tepat dalam menghadapi SAK EMKM. Pengetahuan akuntansi merupakan sebuah pemahaman mengenai pentingnya satu laporan keuangan dalam sebuah usaha yang dapat membuka pikiran pekerja UMKM pada saat pembuatan laporan keuangan. Sikap dalam menghadapi kebijakan EMKM mengenai baik buruknya penerapan dalam laporan keuangan dapat menjadi pengaruh dalam niat untuk menerapkan SAK EMKM. Kontrol perilaku seorang UMKM tentang kebijakan SAK EMKM akan mempengaruhi niat, apakah akan menerapkan SAK EMKM atau tidak.

2.2 Hipotesis

Merujuk pada tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka teori yang diterangkan diatas, maka berikut hasil dari pengembangan hipotesis alternative yang diambil yaitu berlandaskan pada Teori Perilaku Berencana (TPB). TPB menjelaskan bahwa pemahaman tentang sistem akuntansi

berdampak sangat penting bagi keberhasilan usaha, bahkan untuk usaha kecil sekalipun. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi dan bersedia untuk mengimplementasikannya akan lebih mudah dalam penyusunan laporan keuangan. Pada penelitian oleh Bakdiyanto & Ismunawan (2022), dan Azzahra (2022) membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini berarti UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi akan memiliki pemahaman yang baik dari pada UMKM yang memiliki pengetahuan selain akuntansi. Maka dari itu, UMKM harus memiliki pengetahuan akuntansi terlebih dahulu untuk dapat menentukan pilihan apakah akan menerapkan SAK EMKM atau tidak.

H1: Faktor pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM oleh UMKM di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten.

Teori Perilaku Berencana menjelaskan bahwa perilaku UMKM dalam menanggapi SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh sikap. Sikap adalah tentang bagaimana tanggapan UMKM terhadap SAK EMKM, sikap positif seperti tanggung jawab dan keseriusan akan mendorong penerapan SAK EMKM oleh UMKM dalam pencatatan akuntansinya. Dapat diartikan bahwa sikap adalah bentuk evaluasi perasaan atau reaksi yang terbentuk dari keyakinan perilaku dan hasil evaluasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Irianto (2020), yaitu faktor sikap memiliki pengaruh yang positif mengenai minat seorang individu untuk berperilaku, dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah minat untuk menggunakan informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian Tama et al. dkk (2021) menunjukkan bahwa faktor sikap terbukti berpengaruh secara positif terhadap penerapan SAK EMKM ketika mencoba memahami niat petani untuk mengadopsi Pertanian Konservasi. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021) yang menunjukkan bahwa faktor sikap berpengaruh secara signifikan terhadap minat individu menerapkan SAK EMKM.

H2: Faktor sikap memberikan pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM oleh UMKM di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten

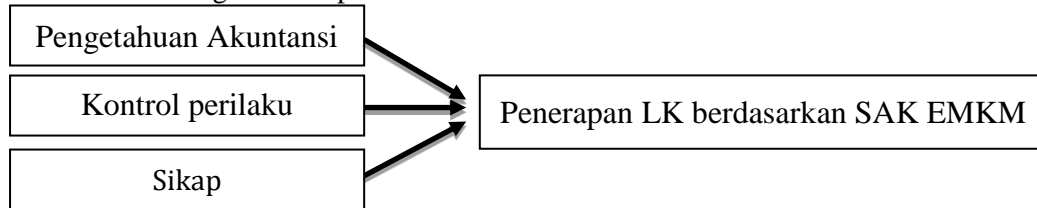
Teori Perilaku Berencana yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM oleh UMKM dapat muncul apabila mereka memiliki kontrol perilaku yang tepat dalam menghadapi SAK EMKM. Dalam TPB, kontrol perilaku adalah sebuah kemudahan atau kendala pada saat individu hendak melakukan perilaku atau tindakan. Penentuan perilaku kontrol didukung oleh kekuatan faktor yang menghambat atau memfasilitasinya (Cristian, 2012). Pada penelitian Marheni (2019) telah membuktikan teori ini, bahwa faktor kontrol perilaku memiliki pengaruh yang positif terhadap siap atau tidaknya seorang pelaku UMKM sehingga berpengaruh pada keputusan penerapan SAK EMKM. Dalam penelitian yang dilakukan La Barbera & Ajzen (2021), hasilnya menunjukkan bahwa ketika skor pada kontrol perilaku pada diri individu meningkat maka sebuah hubungan diantara sikap dan niat juga meningkat.

H3: Faktor kontrol perilaku memberikan pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM oleh UMKM di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten.

2.3 Kerangka Konseptual

Melihat pada hipotesis berlandaskan literatur yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual. Pada penelitian ini terdapat adanya indikator pada suatu UMKM yang terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM (X). Sedangkan indikator lainnya adalah untuk mengukur penerapan SAK EMKM (Y) yang meliputi faktor pengetahuan akuntansi, faktor sikap, dan faktor kontrol perilaku.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengolahan angka-angka yang didapat dari hasil olah data sehingga dapat dikatakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Kecamatan Karangdowo terletak di tepi Kabupaten Klaten bersebelahan dengan Kecamatan Cawas dan Kecamatan Pedan. Menurut Badan Pusat Statistik Klaten jumlah UMKM di Kecamatan Karangdowo yaitu sejumlah 13.000 UMKM. Dalam penelitian ini, sampel yang akan digunakan wajib berdasarkan standar integritas data. Kriteria pengambilan sampel diambil dan dipilih peneliti, ini mengacu ketentuan purposive sampling. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan metode slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + (N)(e)^2)} = \frac{13.000}{(1 + (13.000)(10\%)^2)} = 99,2/100$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase populasi

Teknik pengumpulan data survei menggunakan media penyebaran kuesioner kepada 100 unit sampel. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan untuk menguji kevalidan dan kenormalan data penelitian. Sedangkan untuk menguji ketidaknyamanan antar varian menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Melakukan uji regresi linier berganda yaitu dengan persamaan regresi untuk menentukan adanya pengaruh variabel independen dan dependen penelitian. Bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

Disini α adalah konstanta yang menunjukkan nilai Y jika X bernilai 0 (nol) dan β_1 adalah koefisien regresi yang menunjukkan besaran perubahan nilai Y jika terjadi perubahan satu satuan dari X_1 , dimana n adalah banyaknya variabel independen. Penelitian ini tidak melakukan uji F karena dengan uji t sudah dapat diambil kesimpulan penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan hubungan pada pengujian hipotesis. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri serta beberapa alat bantu lain seperti komputer dan aplikasi SPSS untuk mengolah data.

3.1 Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator
Penerapan SAK EMKM	<ul style="list-style-type: none"> – Keinginan untuk menggunakan atau melakukan – Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan – Rencana yang akan ditempuh untuk penggunaan di masa depan
Pengetahuan akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> – Pengetahuan dasar pengukuran Akuntansi – Pengetahuan asumsi dasar Akuntansi – Penyajian laporan keuangan – Penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> – Mempertimbangkan sebuah ide yang bagus – Hal yang dipertimbangkan adalah hal yang menyenangkan – Mempertimbangkan kegiatan yang bermanfaat di kemudian hari
Kontrol Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> – Pelaku UMKM dapat mencari seseorang yang ahli dalam akuntansi dan mempercayainya menyusun laporan keuangan. – Pelaku UMKM mampu untuk mengontrol dirinya dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. – Dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, tidak akan ada kesulitan yang ditemui oleh pelaku UMKM. – Dalam memahami laporan keuangan atau penyusunannya berdasarkan SAK EMKM, tidak akan ada kesulitan yang ditemui oleh pelaku UMKM.

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Akuntansi	100	23,00	36,00	31,2000	2,44536
Sikap	100	22,00	38,00	31,5600	3,08571
Kontrol Perilaku	100	16,00	36,00	29,6300	3,43380
Penerapan SAK EMKM	100	21,00	38,00	30,7300	3,14259
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Dilihat dari tabel hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini data yang dipakai berjumlah 100 data pengamatan terhadap pelaku UMKM. Hasil dari analisis menunjukan bahwa nilai minimum data terletak pada variable control perilaku, nilai maksimum terletak pada variable pengetahuan akuntansi dan penerapan SAK EMKM, sedangkan untuk rata-rata tertinggi terletak pada nilai sikap.

4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan dari pertanyaan penelitian yang dibuat atau disebarkan. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi bivariate. Langkah ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 29. Dalam penentuan keputusan data dikatakan valid jika bernilai signifikan < 0.05 . Bila angka nya tepat di 0.05, perlu dilakukan perbandingan r hitung dan r tabel. Bila r tabel $< r$ hitung, data penelitian valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r hitung	Sig	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	X1.1	0,644	0,001	Valid
	X1.2	0,565	0,001	Valid
	X1.3	0,674	0,001	Valid
	X1.4	0,738	0,001	Valid
	X1.5	0,884	0,001	Valid
	X1.6	0,945	0,001	Valid
	X1.7	0,912	0,001	Valid
	X1.8	0,853	0,001	Valid
Sikap	X2.1	0,761	0,001	Valid
	X2.2	0,852	0,001	Valid
	X2.3	0,806	0,001	Valid
	X2.4	0,826	0,001	Valid
	X2.5	0,777	0,001	Valid
	X2.6	0,801	0,001	Valid
	X2.7	0,726	0,001	Valid
	X2.8	0,762	0,001	Valid
Kontrol Perilaku	X3.1	0,335	0,002	Valid
	X3.2	0,435	0,001	Valid
	X3.3	0,410	0,001	Valid
	X3.4	0,558	0,001	Valid
	X3.5	0,791	0,001	Valid
	X3.6	0,731	0,001	Valid
	X3.7	0,839	0,001	Valid
	X3.8	0,856	0,001	Valid
Penerapan SAK EMKM	Y1	0,831	0,001	Valid
	Y2	0,796	0,001	Valid
	Y3	0,787	0,001	Valid
	Y4	0,848	0,001	Valid
	Y5	0,918	0,001	Valid
	Y6	0,853	0,001	Valid
	Y7	0,583	0,001	Valid
	Y8	0,842	0,001	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Dilihat dari uji, seluruh item pertanyaan yang berjumlah 34 masing-masing memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Seluruh item yang ada dinyatakan valid. Ketika item pertanyaan dinyatakan valid maka sudah boleh digunakan sebagai indikator pertanyaan.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengecek konsistensi instrument-instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian. Uji reliabilitas menggunakan uji koefisien *Cronbac'h alpha*. Ketentuan pada uji ini yaitu jika nilai *Cronbac'h alpha* $> 0,7$ maka penelitian dikatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbac'h alpha</i>	Keterangan
1.	Pengetahuan Akuntansi	0,927	Reliabel
2.	Sikap	0,922	Reliabel
3.	Kontrol Perilaku	0,914	Reliabel

No	Variabel	Cronbac'h alpha	Keterangan
4.	Penerapan SAK EMKM	0.912	Reliabel

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Dilihat dari tabel hasil uji reliabilitas, diketahui variabel independen dan dependen penelitian berjumlah total empat yang masing-masing memiliki nilai *Cronbac'h alpha* > 0,7. Melalui pernyataan tersebut dapat diambil hasil keputusan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa tiap pertanyaan yang mewakili variabel konsisten dalam mengukur variabel pengetahuan akuntansi, sikap, kontrol perilaku, dan penerapan SAK EMKM.

4.4 Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.86575927
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.056
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.138

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Uji normalitas berguna untuk menguji kenormalan distribusi frekuensi tiap variabel. Model regresi dinyatakan berhasil ketika distribusi data bernilai atau hamper senilai dengan angka normal. Dalam penilaian normalitas suatu data rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov Smirnov. Dalam rumus Kolmogorov Smirnov jika tingkat signifikansinya > 0,05 data tersebut normal. Berdasarkan hasil uji menunjukkan *asym sig (2 tailed)* bernilai 0,138, nilai tersebut diatas > 0,05 maka data bernilai normal.

4.5 Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1		
	Pengetahuan Akuntansi (X1)	.277 3.610
	Sikap (X2)	.407 2.456
	Kontrol Perilaku (X3)	.290 3.454

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji kemiripan ketiga variabel independen pada penelitian. Apabila terdapat korelasi dalam data maka variabel independen satu dengan yang lainnya memiliki kemiripan. Uji multikolinearitas dikatakan berhasil apabila menunjukkan tidak terdapat korelasi. Penilaian multikolinearitas menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF*. Jika nilai menunjukkan $T > 0.10$ dan nilai $VIF < 10$, tidak ada korelasi dan data penelitian dinyatakan baik. Jika nilai menunjukkan $T < 0.10$ dan nilai $VIF > 10$, artinya ada korelasi atau masalah pada variabel penelitian. Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai *Tolerance* 0.277, 0.407, dan 0.290 dimana

ketiganya bernilai > 0.10 sedangkan nilai *VIF* 3.610, 2.456, dan 3.454 dimana ketiganya bernilai < 10 maka tidak terdapat korelasi data memenuhi syarat.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.851	1.376		4.978	<.001
1 Pengetahuan Akuntansi	-.102	.068	-.296	-1.490	.140
Sikap	-.072	.058	-.202	-1.232	.222
Kontrol Perilaku	.037	.061	.117	.603	.548

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengecek varian dari satu penelitian ke penelitian lain apakah konstan atau tidak konstan. Pada uji heteroskedastisitas, hasil uji heteroskedastisitas yang baik yaitu varian dari residualnya tidak konstan atau berbeda. Artinya penelitian dikatakan baik apabila uji heteroskedastisitas menunjukkan kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dinyatakan terjadi heteroskedastisitas bernilai signifikansi kurang dari < 0.05 , jika bernilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 5 uji heteroskedastisitas ketiga variabel bernilai signifikansi diatas > 0.05 , pengetahuan akuntansi 0.140, kontrol perilaku 0.222, dan kontrol perilaku 0.548 dimana dapat diambil kesimpulan yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka artinya varian satu dengan yang lainnya tidak ada kemiripan atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda berfungsi untuk memastikan bahwa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) saling berpengaruh. Dilihat dari tabel 6 maka persamaan dari regresi:

$$Y = 4,738 + 0,15X_1 + 0,102X_2 + 0,001X_3$$

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.738	2.165		2.188	.032
1 Pengetahuan Akuntansi	.338	.137	.276	2.477	.015
Sikap	.152	.092	.147	1.656	.102
Kontrol Perilaku	.722	.096	.793	7.539	.001

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Dari hasil model persamaan regresi diatas menunjukkan nilai koefisien dari variabel pengetahuan akuntansi adalah 0.015, yang artinya berpengaruh sebesar 0.015 terhadap variabel penerapan SAK EMKM. Nilai koefisien sikap sebesar 0.112, yang artinya berpengaruh sebesar 0.112 terhadap variabel penerapan SAK EMKM. Koefisien kontrol perilaku sebesar 0.001, kontrol perilaku berpengaruh sebesar 0.001 terhadap variabel penerapan SAK EMKM.

4.8 Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.738	2.165		2.188	.032
1 Pengetahuan Akuntansi	.338	.137	.276	2.477	.015
Sikap	.152	.092	.147	1.656	.102
Kontrol Perilaku	.722	.096	.793	7.539	.001

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Hasil analisis uji t pada tabel 9 menunjukkan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh pada penerapan kebijakan SAK EMKM oleh pelaku UMKM Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Setelah perbandingan oleh peneliti, hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Darmasari & Wahyuni (2020) dan Puspa (2020). Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi mempengaruhi penyusunan catatan keuangan menurut SAK EMKM. Para UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi akan lebih memungkinkan untuk menerapkan kebijakan SAK EMKM baik dari pada UMKM yang memiliki pengetahuan selain akuntansi atau yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi.

Hasil analisis menunjukkan sikap tidak memiliki pengaruh pada penerapan kebijakan SAK EMKM oleh pelaku UMKM Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Setelah perbandingan oleh peneliti, hasil dari penelitian bertentangan dengan penelitian Tama et al. (2021) dan Irianto (2020). Hal ini dikarenakan beberapa alasan yaitu UMKM di Kabupaten Klaten kurang memahami pentingnya penerapan SAK EMKM. Tidak adanya kesadaran akan manfaat dari penerapan SAK EMKM bagi kelangsungan hidup usaha. Selain itu, faktor ekonomi juga bisa menjadi penyebab ketidaktepatan dalam pelaksanaannya karena diperlukan biaya tambahan untuk membayar tenaga ahli dalam bidang akuntansi sehingga banyak usaha mikro enggan menggunakan jasa tenaga ahli karena besarnya biaya tersebut.

Hasil analisis menunjukkan kontrol perilaku memiliki pengaruh pada penerapan kebijakan SAK EMKM oleh pelaku UMKM Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Setelah perbandingan oleh peneliti, hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Mabruri & Wibowo, 2022) dan (Sanjeetha et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku memberikan pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM. Kontrol perilaku merupakan hal penting dalam penerapan SAK EMKM karena memberikan dorongan bagi UMKM untuk lebih disiplin dalam menjalankan praktik akuntansi yang benar serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diambil kesimpulan bahwa pengetahuan akuntansi dan kontrol perilaku memiliki pengaruh pada penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM di Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Pengetahuan akuntansi dan kontrol perilaku yang baik pada UMKM mendorong UMKM untuk lebih mampu mengimplementasikan dan menerapkan SAK EMKM dengan baik dan benar. Selain itu, sikap terhadap akuntansi juga mempengaruhi penerapan SAK EMKM, sikap yang positif terhadap akuntansi cenderung mendorong penerapan SAK EMKM yang lebih disiplin. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM oleh UMKM di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Ini artinya tingkat kesadaran akan kedisiplinan dalam menerapkan kebijakan SAK EMKM di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten masih rendah. Peningkatan penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM perlu untuk

dilakukan. Pemerintah, akademisi, dan pihak terkait perlu bekerja sama dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM agar keuangan UMKM terkelola dengan baik. Berlangganan kursus dan pelatihan akuntansi dapat membantu meningkatkan pengetahuan akuntansi UMKM. Mengembangkan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur akuntansi sebagai bagian dari kontrol perilaku penting dilakukan oleh UMKM. Implementasi SAK EMKM yang baik oleh UMKM di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten dapat merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan UMKM menjadi lebih transparan dan dapat diandalkan.

6. Daftar Pustaka

- Ardiana, R., Irianto, B. S., & Srirejeki, K. (2019). Analysis Of The Readiness Of Msmes Actors In The Implementation Of Sak Emkm In Purwokerto. SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business, 4(2), 181-198.
- Azzahra, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Ukuran Usaha terhadap Minat Penerapan SAK EMKM di UMKM Kota Cirebon (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Bakdiyanto, R., & Ismunawan, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Desa Kebak. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 1(2), 570-586.
- La Barbera, F., & Ajzen, I. (2021). Moderating role of perceived behavioral control in the theory of planned behavior: A preregistered study. Journal of Theoretical Social Psychology, 5(1), 35-45.
- Cristian, J. a. (2012). *Planned Behavior: The Relationship Between Human Thought and Action*. Britania Raya: Taylor & Francis Group.
- Irianto, B. S. (2020). Mediasi Sikap Pada Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Purwokerto. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 22(1), 1-13.
- Fatah, K. F. (2023). Pelatihan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan dan Penyusunan Sistem Akuntansi Pada UMKM di Pekalongan. Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat, 4(1), 55-56
- Klaten, B. K. (2022). *Kecamatan Karangdowo Dalam Angka Tahun 2022*. Klaten: BPS Kabupaten Klaten.
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 11(2), 136-146.
- Mabruri, H. M., & Wibowo, D. (2022). Analisis Perilaku Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Sak EMKM Oleh Umkm Laundry di Daerah Siwalankerto. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 11(8).
- Nugraha, I. G. W. C. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Sentra Industri Keripik Dan Tempe Sanan). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9(2).
- Marheni, P. P. (2019). PEengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Menerapkan Sak-Emkm Di Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Tama, R. A. Z., Ying, L., Yu, M., Hoque, M. M., Adnan, K. M., & Sarker, S. A. (2021). Assessing farmers' intention towards conservation agriculture by using the Extended Theory of Planned Behavior. Journal of Environmental Management, 280, 111654.
- Sanjeetha, M. B. F., Nawaz, S. S., & Kariapper, R. K. A. R. (2020). Small and Medium-Sized Entrepreneurs' Behavioural Intention to Use Accounting Information Systems in Eastern Province of Sri Lanka. Solid State Technology, 63(6), 17260-17272.
- Solikin, A., Hadiwibowo, Y., Setiawan, B., Firmansyah, A., & Mulyaningsih, H. D. (Eds.). (2020). *Public Sector Accountants and Quantum Leap: How Far We Can Survive in Industrial*

- Revolution 4.0?: Proceedings of the 1st International Conference on Public Sector Accounting (ICOPSA 2019), October 29-30, 2019, Jakarta, Indonesia. Routledge.
- Srihastuti, E. d. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efektifitas Pelaporan Akuntansi UMKM di Desa Banyuwanyar. *Journal Management, Business, and Accounting*, 355-362.
- Yuliaty, T. d. (2020). Strategi UMKM dalam Menghadapi Bisnis Global Studi Kasus pada PT Muniru Burni Telong. *Journal Management, Business, and Accounting*, 293-308.